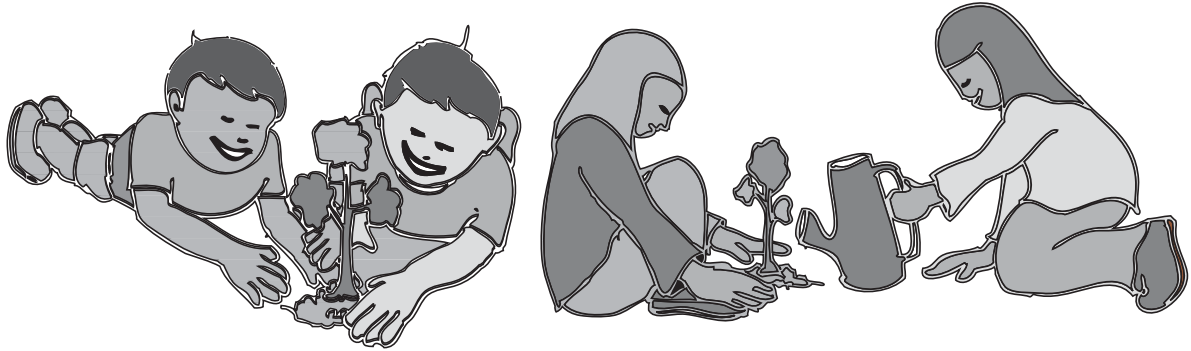


## SESI DUABELAS

# HARI PERAYAAN



### Fokus Islam:

*Islam mengajak kita belajar dengan cara yang positif.*

### Tujuan:

Memberi kesempatan kepada murid-murid untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari kepada masyarakat sekolah, terkait dengan upaya konservasi hutan secara umum dan khususnya pelestarian Taman Nasional Meru Betiri.

### Indikator:

Pada akhir sesi ini diharapkan murid-murid dapat:

- Menanam benih/tunas pohon
- Memelihara tunas itu
- Menjelaskan pentingnya melestarikan dan merawat hutan



## Langkah-langkah aktifitas:

- Sambutan dan pengantar oleh guru
- Kata pembuka oleh pemandu acara
- Penampilan para murid/kelompok mereka
- Penanaman pohon
- Penutup

## Alokasi waktu:

60 menit

## Bahan-bahan tambahan:

- Benih atau tunas pohon hutan tropis yang cocok untuk di tanam di halaman sekolah.
- Pameran semua karya murid yang dibuat pada sesi-sesi terdahulu.

## Rincian Aktifitas

Waktu	Aktifitas	Metode Belajar	Bahan
1 5 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyambut para tamu undangan</li><li>• Guru memberi kata pengantar atau sambutan tentang maksud atau tujuan diadakannya Hari Hutan.</li><li>• Guru memperkenalkan pemandu acara.</li></ul>	Presentasi	Semua hasil karya murid dipajang di kelas



2  
45 menit

- Presentasi oleh murid- Presentasi murid.

3  
10 menit

- Penanaman pohon. LKS 12: Aktifitas 1: "Menanam Pohon".
- Penutup dan perpisahan.

Penanaman pohon

Benih atau tunas pohon hutan tropis,

LKS 12



## LKS SESI DUABELAS:



*"Kalau ada seorang Muslim menanam tumbuhan yang dapat dimakan manusia lain atau hewan, dia akan mendapatkan pahala yang sederajat dengan amal sholehnya."  
(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, 8:41)*

### AKTIFITAS SATU:

## Menanam Pohon

Ikutilah petunjuk cara menanam pohon berikut ini sebelum kamu menanam sebatang pohon di halaman sekolah.

1. **PILIH LAH TUNAS ATAU BENIH** yang mudah ditemukan di tempat kalian. Mintalah bantuan gurumu, sebab kalian mungkin harus meminta izin untuk memindahkan benih atau tunas itu.
2. **PILIH LAH TEMPAT YANG IDEAL BAGI POHON KALIAN** sebab kebanyakan pohon memerlukan banyak air dan cahaya matahari, meskipun ada juga pohon yang lebih menyukai tempat yang rindang. Kelak pohon kalian akan tumbuh besar dan berkembang, jadi janganlah menanamnya di dekat bangunan sekolah atau terlalu berdekatan dengan pohon yang lain.
3. **GALILAH LUBANG** yang cukup lebar, setidaknya 30 cm lebih lebar dan dalam dari gumpalan tanah yang menempel di akar tunas kalian.
4. **GEMBURKAN TANAH YANG PADAT** di sekeliling akar tunas kalian dengan menggunakan sekop. Langkah ini akan memudahkan akan tunas kalian tumbuh memanjang ke dalam tanah sekitarnya.



5. **CAMPURLAH GALIAN TANAH** itu dengan humus atau materi lainnya agar tanahnya mudah menyerap air.

6. **MASUKKAN TANAH YANG SUDAH KALIAN CAMPUR TADI** ke dalam lubang yang sudah kalian gali. Tuangkan air ke dalam lubang itu sampai menggenang.

7. **MASUKKAN BENIH ATAU TUNAS TADI KE DALAM LUBANG** sedemikian rupa sehingga gumpalan tanah yang menempel di akar tunas kalian rata atau sedikit menyembul di atas tanah. Pastikan batang tunas kalian tegak lurus. Urug kembali tanah yang sudah kalian gali.

8. **SEDIKIT PADATKAN TANAH DI SEKITAR LUBANG** dengan cara menginjak-injaknya, lalu tuangkan air sekali lagi sampai menggenang di lapisan tanah paling atas.

9. **TABURKAN** kompos ke tanah di sekitar pangkal pohon. Pada empat minggu pertama setelah tunas ditanam, lakukan penyiraman dua kali seminggu, terutama pada musim kemarau.



LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

**LAMPPIRAN-LAMPPIRAN**

# LAMPIRAN A

## Glosarium

**afforestation** – semacam program “penghijauan,” yaitu proyek penanaman pohon di lahan kosong atau tandus menjadi kawasan hutan.

**blaze** – tanda khusus yang ditempelkan ke pohon-pohon besar. Tanda ini biasanya dapat menyala kalau terkena cahaya di malam hari.

**botany** – (botani) ilmu tentang tumbuh-tumbuhan

**buffer** – sebuah zona atau sebidang tanah yang memisahkan suatu daerah dari daerah lainnya. “Buffer zone” berupa tanggul biasanya ditemukan di sepanjang pinggiran sungai. Buffer zone juga dipakai sebagai penghalangan pandangan (visual barrier).

**canopy** – (kanopi) istilah kolektif bagi suatu lapisan yang terbentuk oleh pucuk-pucuk sekelompok pepohonan di hutan.

**conservation** – (konservasi) dalam konteks kehutanan, konservasi berarti pemanfaatan sumberdaya alam yang dapat diperbarui secara bijak.

**crown** – (mahkota pohon) cabang-cabang atau pucuk-pucuk daun tertinggi pada sebuah pohon.

**crown cover** - kanopi berupa daun-daun hijau yang terbentuk secara kolektif oleh pucuk-pucuk pepohonan di hutan.

**dominant trees** – (pohon-pohon yang dominan) pohon-pohon yang tingginya melebihi pohon-pohon lainnya sehingga mendapatkan sinar matahari penuh; pohon-pohon seperti ini ukurannya jauh lebih besar, dengan mahkota pohon yang cukup lebat dan rimbun.



**diameter** – garis tengah dari sebuah obyek yang berbentuk bundar, misalnya penampang batang pohon.

**ecology** - (ekologi) ilmu yang mempelajari interaksi antara flora dan fauna dengan lingkungan hidup mereka.

**environment** – (lingkungan) semua unsur yang mempengaruhi makhluk hidup, baik unsur hayati maupun non-hayati.

**fauna** – dunia hewan

**flora** – dunia tanaman

**forester** – (rimbawan/ti) orang yang terlatih mengelola dan memanfaatkan hasil hutan untuk berbagai keperluan.

**forest management** – (manajemen/pengelolaan hutan) penerapan metode-metode bisnis dan prinsip-prinsip teknis mengenai hutan dalam sistem pengelolaan hutan.

**forest protection** – (perlindungan hutan) semua aktifitas yang berkaitan dengan pencegahan dan pengendalian kerusakan hutan yang disebabkan oleh kebakaran, serangan serangga, wabah penyakit, dan sumber-sumber bahaya maupun kerusakan lainnya.

**habitat** – lingkungan hidup bagi hewan maupun tanaman

**KAIL** - Konservasi Alam Indonesia Lestari

**multiple-use management** – (manajemen serba-guna) pengelolaan dan pemanfaatan lahan hutan untuk berbagai kebutuhan (kayu, hewan buruan, sumber air bersih, dsb). Pemanfaatan atau pengelolaannya bisa terbatas pada satu petak atau zona tertentu di sebuah hutan, namun bisa juga dilakukan pada berbagai lokasi di dalam hutan



**national park** – (taman nasional) lahan milik pemerintah yang dikelola secara khusus untuk melestasikan tempat-tempat tertentu yang memiliki pemandangan atau ciri-ciri geografis unik, untuk dinikmati oleh masyarakat luas.

**TOGA** – Tanaman Obat untuk Keluarga

**reforestation** – rehabilitasi hutan dengan menanam jenis-jenis pepohonan tertentu yang mulai langka di sana

**regeneration** – (regenerasi) penanaman atau pembibitan pohon baru

**seedling** - benih atau tunas yang tumbuh dari biji

**tally** – jumlah total populasi

**tree ring** – cincin kayu. Lapisan kayu yang selalu bertambah selama pohon terus tumbuh dan hidup

**tree stand** – sekelompok pohon yang memiliki kesamaan karakteristik

**undergrowth** – semak-semak atau tanaman berukuran kecil yang tumbuh di bawah kanopi

**virgin forest** - (hutan perawan) hutan yang berusia ribuan atau jutaan tahun yang belum pernah dijamah manusia

**wood volume** – (volume kayu) bagian batang pohon yang dapat dimanfaatkan, diukur berdasarkan panjang dan diameter kayunya

**zoology** – studi tentang binatang



# LAMPIRAN B:

## KAIL

### (Konservasi Alam Indonesia Lestari)


**KAIL** adalah sebuah LSM yang berbasis di wilayah Kabupaten Jember dan berdiri sejak bulan April tahun 2001. Organisasi ini bertujuan mengembangkan sistem pengelolaan hutan yang partisipatoris dan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat.

KAIL merupakan kepanjangan tangan dari Konsorsium LATIN – milik Jurusan Kehutanan IPB Bogor. Oleh karenanya, KAIL banyak melibatkan fasilitator dari LATIN sebagai tenaga lapangan, terutama mereka yang berasal dari komunitas setempat. Saat ini KAIL sedang mengembangkan delapan program pokoknya, yaitu:

**I. Rehabilitasi Lahan Kritis dengan Tanaman-Tanaman Obat:** Program ini dirintis sejak tahun 1995 dengan memakai lahan percontohan seluas tujuh hektar di kawasan Taman Nasional Meru Betiri, dengan melibatkan 43 KK (terdiri atas dua kelompok) dari desa Andongrejo. Pada tahun 1999, setelah proyek percontohan ini dinyatakan berhasil, pengelola Taman Nasional Meru Betiri memutuskan untuk memperluas proyek ini pada lahan yang luasnya 2000 hektar. Program ini melibatkan 3,540 KK yang terbagi ke dalam 104 kelompok, yang berasal dari desa-desa Andongrejo, Curahnongko, Sanenrejo, Curahtangkir dan Wonosari, yang semuanya terletak di sekitar Taman Nasional Meru Betiri.

**II. Kesehatan Masyarakat:** Prakarsa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat ini dilakukan





dengan mengembangkan pembudidayaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) serta pelatihan sistem pengobatan dengan teknik pijat acupressure. Penanaman TOGA sebenarnya merupakan bagian dari inisiatif rehabilitasi hutan yang terkait dengan pengumpulan atau inventarisasi tanaman-tanaman berkhasiat. Tanaman-tanaman berkhasiat itu diproses dan diolah oleh penduduk setempat menjadi komoditas layak jual, misalnya jamu dan camilan atau minuman kesehatan, yang pemasarannya dikelola oleh kelompok TOGA. Pada saat ini ada tiga kelompok TOGA yang berbasis di tiga desa, yaitu kelompok TOGA Sumber Waras dari desa Andongrejo, Sari Hutani dari desa Curahnongko dan Enggal Waras dari desa Sanenrejo. Kelompok-kelompok itu melibatkan 83 kaum ibu. Pemerintah setempat memberikan dukungan sepenuhnya terhadap keberadaan kelompok-kelompok tersebut. Bahkan pada tahun 2000, kantor Dinkes Kabupaten mewajibkan agar produk-produk hasil kelompok toga itu disediakan di Puskesmas-Puskesmas di seluruh wilayah Kabupaten Jember.

**III. Pemberdayaan Kaum Perempuan:** Prakarsa ini dilakukan dengan cara memadukan berbagai kegiatan keagamaan seperti *tahlilan* dan *diba'* dengan kegiatan-kegiatan produksi TOGA, kerajinan, dan makanan ringan. Lima kelompok perempuan yang terdiri atas 350 anggota yang berasal dari desa Andongrejo, Curahnongko dan Sanenrejo saat ini aktif terlibat dalam program pemberdayaan wanita itu. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan kaum perempuan dalam berbagai pengambilan keputusan, dimulai dari urusan rumah tangga, sampai pada aktifitas-aktifitas rehabilitasi hutan dan pemerintahan desa. Pada akhirnya kaum wanita akan mendapatkan peranan yang signifikan dan strategis di dalam berbagai aktifitas sosial.

**IV. Sistem Informasi Desa (SID):** SID adalah sebuah organisasi yang mengelola informasi masyarakat



demikian mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas demokratis yang bermuara pada terwujudnya pemerintahan yang baik (good governance) di tingkat desa. Pada tahun 1999, organisasi ini mulai diterapkan di dua desa: SID desa Andongrejo dan Curahnongko. Model di atas kemudian diterapkan di dua desa lain yang terletak di kawasan Taman Nasional, dengan didirikannya SIRAT (Pusat Informasi) di desa Curahtangkir dan PFPD (Persartuan Forum Peduli Desa) di desa Wonosari. Sistem informasi desa yang beroperasi di empat desa itu berfungsi sebagai pusat pelayanan dan tempat menampung berbagai keluhan masyarakat. Pusat-pusat kegiatan itu sekarang sangat aktif menggelar berbagai program, antara lain memfasilitasi Sosialisasi Peraturan/UU Pemda dengan mendatangkan para anggota dewan (DPRD) dan Kepala Seksi Hukum dari Pemerintah Kabupaten. Disamping itu mereka juga aktif melakukan mediasi dalam berbagai perkara sengketa lahan di berbagai tempat, dan bermitra dengan pengelola Taman Nasional Meru Betiri dan pemerintah desa dalam merancang program-program pembangunan desa yang berkelanjutan. Di samping itu, Sistem Informasi Desa juga menggalang berbagai kegiatan lain, termasuk pendampingan pemerintahan desa dalam melakukan sensus penduduk miskin serta mengawasi pembagian Raskin, distribusi BLT (kompensasi kenaikan BBM) dan pembentukan jaring pengaman sosial bagi kalangan penduduk miskin.

**V. Pemberdayaan Ekonomi:** Program ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan memperkuat organisasi petani setempat agar lebih mandiri. Program ini dilaksanakan dengan mengembangkan unit-unit usaha yang melibatkan setiap kelompok tani yang aktif dalam program rehabilitasi lahan taman nasional. Dari 104 kelompok tani yang tersebar di berbagai desa, 17 diantaranya sudah memiliki unit-unit usaha dengan total jumlah modal sebesar



Rp 16,412,500. Di masa mendatang, unit-unit usaha masyarakat itu akan menjadi forum bagi para petani dalam memasyarakatkan produk jamu tradisional mereka, yang saat ini sedang dibudidayakan di beberapa lahan kritis di dalam kompleks Taman Nasional, yang luasnya mencapai of 2000 hektar.

**VI. Pengembangan Kemitraan:** Sebuah program kemitraan di lingkungan Taman Nasional Meru Betiri saat ini tengah dikembangkan dengan mendirikan "Forum Koordinasi Pengelolaan Kawasan Lindung (Buffer Zone) di Taman Nasional Meru Betiri" berdasarkan SK Bupati Jember Nomor 34/th 1997. Forum ini juga melibatkan pejabat-pejabat terkait dari wilayah Kabupaten Jember, perusahaan-perusahaan swasta atau Negara, universitas-universitas setempat, berbagai LSM, Pengelola Taman Nasional Meru Betiri, dan juga penduduk setempat. Program kemitraan ini adalah bagian dari berbagai prakarsa lain yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh penduduk setempat. Program-program kemitraan seperti ini secara konsisten menghubungkan semua *stakeholder* yang berkepentingan dengan keberadaan Taman Nasional Meru Betiri. Keterlibatan aktif mereka sangat diharapkan demi mewujudkan pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri yang berkelanjutan dan partisipatoris.

**VII. Wisata Lingkungan (Ecotourism):** Berbagai aktifitas penduduk setempat yang didukung oleh KAIL banyak mendapatkan perhatian para wisatawan yang berkunjung ke kawasan taman nasional. Sebagai contoh, lahan rehabilitasi seluas limapuluh hektar yang dikelola masyarakat itu sekarang dikenal seagai "lokasi yang memiliki panorama artistik." Pengelola taman nasional juga berencana akan membangun situs wisata tanaman obat keluarga di kawasan itu. Perpaduan antara pemandangan yang indah dengan koleksi berbagai tanaman asli yang berbaur dengan tanaman-tanaman

serba guna di taman nasional itu memberikan suguhan suasana indah sekaligus mendidik bagi para pengunjung. Sebuah lokakarya berjudul "Wisata Lingkungan Berbasis Masyarakat Lokal" telah digelar pada tanggal 1 dan 2 Pebruari 2000 dengan melibatkan Kepala Taman Nasional Meru Betiri dan Komisi D dan E dari DPRD setempat. Lokakarya itu sendiri merupakan prakarsa dari SIAD (Sistem Informasi dan Aktifitas Desa) dari desa Curahnongko.

**VIII. Pengembangan Pengelolaan Bioregional di tiga Kecamatan:** Berbagai aktifitas yang dikembangkan KAIL untuk merehabilitas lahan-lahan kritis di kawasan Taman Nasional Meru Betiri lewat penanaman berbagai jenis tanaman berkhasiat ternyata telah menginspirasi para pengelola taman nasional lainnya, seperti Taman Nasional Alas Purwo di Banyuwangi, Taman Nasional Baluran di Situbondo, Taman Nasional Bromo-Tengger di Malang, serta Perhutani Jember untuk menempuh langkah-langkah serupa. Sebuah Lokakarya berjudul "Strategi Penciptaan Manajemen Bioregional" yang diselenggarakan di Jember pada tahun 2003 menandai kebangkitan mereka untuk semakin menggalakkan program ini. Di sela-sela acara lokakarya itu, KAIL mendapatkan kepercayaan untuk menerapkan program rehabilitasi yang telah sukses dilakukan di kawasan Taman Nasional Meru Betiri itu di tiga taman nasional lainnya.



# LAMPIRAN ❖

## Muatan lintas Kurikulum

Ranah Kurikulum	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Bahasa dan Sastra	x	x	x	x	x	x		x	x		x	x
Matematika					x		x	x				
Sains	x						x	x				x
Ilmu Pengetahuan Sosial			x	x	x							
Kesenian	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Musik		x								x		x
Drama										x		x
Pendidikan IPA				x				x				

## Muatan Bahasa dan Sastra

Ranah Bahasa dan Sastra	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Kosakata	x	x	x	x	x				x			
Pemahaman Bacaan	x	x	x	x		x			x			
Puisi				x		x				x		x
Mengarang				x			x	x	x	x	x	
Berbicara	x	x	x	x	x	x		x	x	x		x